

ABSTRAK

Keresahan Industri *manufacturing* yang ada di Indonesia akan hadirnya produk-produk elektronik yang berasal dari negeri Cina yang memiliki keunggulan harga yang murah dengan desain produk yang bagus dan teknologi yang mutakhir membuat industri elektronik harus mampu meningkatkan produktifitas di segala bidang. Untuk mengurangi harga jual produk dan persaingan bisnis terutama dengan produk elektronik buatan Cina. Maka sekarang ini hampir seluruh perusahaan elektronik yang berasal dari Jepang melakukan *cost down* (penurunan harga). Penurunan harga produk bisa diperoleh dengan cara mengganti material dengan material yang harganya lebih murah ataupun dengan meningkatkan produktifitas serta efisiensi pada proses produksi yang berlangsung. Cara yang lain yang ditempuh oleh suatu perusahaan apabila cara yang diatas tidak membuahkan hasil yang berarti dalam penurunan harga produk yaitu dengan mengganti supplier yang sudah ada dengan supplier yang lain yang mampu memberikan harga, kualitas dan pengiriman yang sama dengan supplier sebelumnya. Peningkatan produktifitas dari mesin produksi yang telah dimiliki sangat tergantung dari teknologi dan umur mesin yang digunakan di perusahaan. Karena kedua hal tersebut sangat memegang peranan yang penting dalam tingkat produktifitas suatu proses produksi. Dalam penelitian ini,

penulis mencoba untuk melakukan analisa keekonomian terhadap alternatif yang haus diambil oleh Top Management dalam meningkatkan produktifitas mesin Dipping Solder. Alternatif yang ditawarkan adalah membeli unit mesin baru dan memodifikasi mesin yang telah ada. Dari kedua pilihan tersebut ternyata modifikasi mesin lebih banyak memberikan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini didukung juga oleh hasil analisa keekonomian yang telah dihitung dan menunjukan bahwa nilai yang diperoleh untuk modifikasi mesin jauh lebih tinggi dari pada membeli mesin yang baru.

